

## **Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI**

Raito, Putri Arfah Nurzanah  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[raito@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:raito@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[putri.arfah.2117@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:putri.arfah.2117@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 06-02-2025

Accepted: 08-09-2025

Published: 02-12-2025

### **Abstrak**

Era globalisasi yang kita alami saat ini, disertai dengan perubahan sosial yang cepat, turut memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama. Meskipun terdapat peningkatan dalam hasil belajar Kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Selain itu, rendahnya tingkat keaktifan dan kedisiplinan mereka selama proses pembelajaran juga menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menemukan metode yang efektif guna meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka. Metode pembelajaran kolaborasi diadopsi karena kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat interaksi antar mereka, serta mendorong diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran kolaborasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner yang dibagikan kepada 60 peserta didik sebagai sampel. Pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kontribusi faktor-faktor yang diteliti terhadap hasil belajar kognitif peserta didik mencapai 34,9%. Di sisi lain, kontribusi terhadap hasil belajar afektif sebesar 20,6%, dan untuk hasil belajar psikomotorik mencapai 15,6%. Namun, terdapat juga faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap hasil belajar kognitif hingga 65,1%, hasil belajar afektif sebesar 79,4%, dan hasil belajar psikomotorik sebanyak 84,4%. Perlu dicatat, meskipun faktor-faktor ini berpengaruh besar, mereka tidak dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Kata kunci: metode pembelajaran kolaborasi, hasil belajar peserta didik, pendidikan agama islam

### **Abstract**

*The era of globalization that we are currently experiencing, accompanied by rapid social changes, also affects students' understanding of learning materials, including in religious education. Although there is an increase in students' cognitive learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects, the results are not yet satisfactory. In addition, the low level of their activeness and discipline during the learning process is also a significant challenge. Therefore, it is important to find an effective method to improve their understanding and learning achievement. The collaborative learning method was adopted because of its ability to increase student involvement, strengthen interactions between them, and encourage discussion and deeper understanding of PAI materials. This study aims to describe the effect of the collaborative learning method on student learning outcomes in PAI subjects phase D at SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut. In this study, the approach used is descriptive*

*quantitative, with data collection through observation, documentation studies, and questionnaires distributed to 60 students as samples. Data processing is carried out through statistical analysis. The results of the analysis show that the collaborative learning method has a significant influence. This study revealed that the contribution of the studied factors to the cognitive learning outcomes of students reached 34.9%. On the other hand, the contribution to affective learning outcomes was 20.6%, and to psychomotor learning outcomes reached 15.6%. However, there were also other factors that contributed to cognitive learning outcomes up to 65.1%, affective learning outcomes by 79.4%, and psychomotor learning outcomes by 84.4%. It should be noted that although these factors have a large influence, they were not analyzed further in this study.*

*Keywords: collaborative learning methods, student learning outcomes, islamic religious education*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan untuk saat ini. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan tertentu yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia atau sebagai masyarakat sepenuhnya (Nurkholis, 2013).

Dalam konteks dunia pendidikan, hasil belajar siswa menjadi indikator utama yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran. Benjamin Bloom, seorang ahli pendidikan terkemuka, telah mengembangkan taksonomi yang membagi hasil belajar ke dalam tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain ini memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kemampuan dan karakter siswa (Anderson, L. W. & Krathwohl, 2001).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran (Arends, 2012). Di Fase D SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut, Hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya peningkatan, meskipun masih belum mencapai tingkat yang memuaskan. Selain itu, observasi awal juga mengindikasikan rendahnya tingkat keaktifan dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah metode kolaborasi. Metode ini menekankan pentingnya kerja sama di antara Para peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan bersama. Dengan penerapan metode ini, diinginkan terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka (Chen et al., 2018) Penelitian ini penting dilakukan karena metode pembelajaran kolaborasi dipercaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, namun implementasinya di tingkat SMP, khususnya pada mata pelajaran PAI, masih belum optimal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris mengenai pengaruh metode pembelajaran kolaborasi terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini penting dilakukan karena metode pembelajaran kolaborasi dipercaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun, implementasinya di tingkat SMP, khususnya pada mata pelajaran PAI, masih belum optimal. Selama ini, sebagian besar penelitian tentang metode pembelajaran kolaborasi lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan IPA di penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nuris Shobah, 2018. Dan penelitian terdahulu masih belum banyak yang meneliti jenjang SMP melainkan banyak yang meneliti terhadap jenjang SD dan SMA. Dibuktikan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nuris Shobah, 2018 yang meneliti jenjang SMA dan Miftahur Rahmah, 2020 meneliti jenjang SD itupun bukan meneliti mata pelajaran PAI. Sementara itu, penerapannya pada mata pelajaran PAI, terutama di jenjang SMP,

masih belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti pengaruh metode pembelajaran kolaborasi dalam konteks Sekolah Islam Terpadu (SIT), yang memiliki karakteristik pembelajaran dan nilai-nilai religius yang khas. Observasi awal di sekolah juga menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar kognitif, keaktifan dan kedisiplinan serta keterampilan praktis siswa selama pembelajaran PAI masih menjadi masalah yang belum banyak diteliti sebagai bagian dari dampak metode kolaborasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa hal. Pertama, fokus penelitian diarahkan secara khusus pada pengaruh metode pembelajaran kolaborasi dalam mata pelajaran PAI di jenjang SMP Fase D, yang selama ini belum banyak dibahas. Kedua, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Sekolah Islam Terpadu, yang memiliki pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Ketiga, penelitian ini tidak hanya menilai hasil belajar dari aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif, seperti keaktifan dan kedisiplinan, serta membuka ruang untuk mengamati aspek psikomotorik apabila terdapat aktivitas yang melibatkan keterampilan praktis dalam proses pembelajaran. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris mengenai pengaruh metode pembelajaran kolaborasi terhadap hasil belajar peserta didik secara holistik, sehingga dapat menjadi rekomendasi yang relevan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, aktif, dan kontekstual.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Metode Pembelajaran kolaborasi pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut?
- b. Bagaimana Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut?
- c. Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Terdeskripsikannya Metode Pembelajaran kolaborasi pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut?
- b. Terdeskripsikannya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut?
- c. Terdeskripsikannya Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut?

## 1.1 Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "hasil belajar" merujuk pada pencapaian atau pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui proses pendidikan. Hasil ini biasanya diukur melalui penilaian atau evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Bloom mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat pencapaian siswa dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. (Uno, 2010)

Hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil belajar yang melibatkan aktivitas otak dan kemampuan berfikir (Maria & Ramdani, 2023). Kognitif merujuk pada pencapaian pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Domain ini mencakup berbagai kemampuan berpikir dan pemrosesan informasi. Hasil belajar kognitif sangat penting karena menjadi dasar bagi pembelajaran yang lebih kompleks dan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berfikir kritis adalah suatu proses yang dilakukan siswa secara sistematis, terampil dan aktif, untuk mengevaluasi bukti berdasarkan hasil pengamatan, komunikasi, informasi dan argumentasi (Raito & Tirayanti, 2023). Indikator hasil belajar kognitif yang digunakan dalam penelitian ini menurut Bloom. Adapun indikator tersebut antara lain adalah: Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Dimensi kognitif mencakup kemampuan berpikir dan pengolahan informasi, mulai

dari mengingat hingga mengevaluasi suatu ide atau informasi. Proses ini berkembang secara bertahap dari yang paling sederhana yaitu mengingat informasi (pengetahuan), kemudian memahami, menerapkan dalam situasi nyata, menganalisis hubungan antar konsep, menyusun ide baru (sintesis), hingga menilai dan membuat keputusan berdasarkan argumentasi (evaluasi). Setiap tingkatan menunjukkan peningkatan dalam kompleksitas berpikir yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai materi secara mendalam (Bloom, 1956).

Afektif dalam taksonomi hasil belajar berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi. Domain ini mencakup bagaimana siswa merespons dan berinteraksi dengan informasi, serta bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai tertentu. Indikator hasil belajar afektif yang digunakan dalam penelitian ini menurut Bloom. Adapun indikator tersebut antara lain adalah: Penerimaan, respons, penilaian, organisasi, karakterisasi. Dimensi afektif berfokus pada sikap, emosi, dan nilai yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran. Perkembangannya dimulai dari sekadar menerima atau menunjukkan perhatian terhadap suatu materi (penerimaan), lalu meningkat dengan memberikan respon aktif (respons), menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran (penilaian), menyusun nilai-nilai tersebut ke dalam sistem keyakinan pribadi (organisasi), hingga mencapai tingkat di mana siswa menunjukkan perilaku yang konsisten dan mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (karakterisasi). Dimensi ini penting dalam membentuk pribadi yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan moral (Bloom, 1964).

Psikomotorik dalam taksonomi hasil belajar berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik. (Simpson, 1972) Meskipun Bloom tidak mengembangkan taksonomi psikomotorik secara formal seperti pada domain kognitif dan afektif, ada beberapa kategori yang sering digunakan untuk menggambarkan hasil belajar dalam domain ini. Keterampilan psikomotorik meliputi kemampuan untuk melakukan tugas fisik dengan baik dan efisien. Indikator hasil belajar psikomotorik yang digunakan dalam penelitian ini menurut Bloom. Adapun indikator tersebut antara lain adalah: Pengamatan, persiapan, respons terpadu, mekanisme, respon kompleks, adaptasi, inovasi. Dimensi psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan gerakan yang dikuasai melalui latihan dan pengalaman. Tahapan pertama adalah pengamatan, yaitu kemampuan mengenali gerakan yang benar. Lalu siswa bersiap melakukan keterampilan tersebut (persiapan), melaksanakan keterampilan dengan mengikuti arahan (respon), dan kemudian mampu melakukannya secara mandiri dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi (mekanisme). Setelah itu, siswa dapat menggabungkan berbagai gerakan menjadi satu rangkaian kompleks (kompleks), menyesuaikan keterampilan dengan situasi baru (adaptasi), hingga akhirnya menciptakan teknik atau gaya baru (inovasi). Dimensi ini sangat penting untuk pembelajaran berbasis praktik atau keterampilan tangan dan tubuh (Simpson, 1972).

## 1.2 Metode Pembelajaran kolaborasi

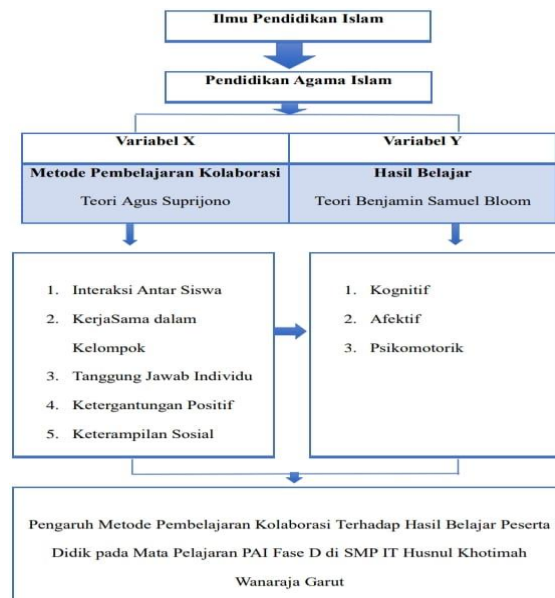
Penyusunan metode pembelajaran memerlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, hasil belajar siswa dapat diperbaiki. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil adalah metode kolaborasi. (Situmorang, 2018) Pendekatan ini menekankan peran penting kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan bersama. Diharapkan, dengan menggunakan metode kolaborasi ini, suasana belajar akan menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan (John W. Creswell, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya (Peter, 1991). Metode pembelajaran kolaborasi adalah Sebuah pendekatan yang mengedepankan pentingnya kerja sama di antara para peserta didik dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama, pembelajaran kolaborasi memfokuskan pada interaksi antar peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok dan dirinya sendiri. Metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar melalui kerja sama (Agus, 2013).

Indikator metode pembelajaran kolaborasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Agus Suprijono. Adapun indikator tersebut antara lain adalah interaksi antar siswa, kerjasama dalam kelompok, tanggung jawab individu, ketergantungan positif, keterampilan sosial (Agus, 2013). Langkah-langkah pembelajaran

kolaborasi menurut Agus Suprijono terdiri dari tujuh langkah penting yang saling berkaitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Langkah pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran, di mana guru merumuskan kompetensi yang ingin dicapai sebagai dasar arah kegiatan belajar. Selanjutnya, guru merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama, termasuk menentukan topik, metode, dan penugasan. Setelah itu, guru membentuk kelompok belajar dengan komposisi yang heterogen agar tercipta dinamika diskusi yang kaya dan saling melengkapi. Pada tahap keempat, siswa mulai melaksanakan kegiatan kolaboratif, bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas, bertukar ide, dan memecahkan masalah, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Setelah tugas selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, tidak hanya untuk menunjukkan hasil akhir, tetapi juga proses kerja sama yang mereka jalani. Guru kemudian memberikan umpan balik terhadap kinerja kelompok, baik dari aspek isi maupun kolaborasi, sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Terakhir, siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka, termasuk tantangan yang dihadapi dan pembelajaran yang diperoleh. Refleksi ini penting untuk menumbuhkan kesadaran diri dan memperkuat sikap serta keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran kolaboratif selanjutnya. Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis, pembelajaran kolaboratif dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik maupun sosial siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu metode pembelajaran kolaborasi sebagai variabel (X) dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Fase D sebagai variabel (Y). Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 2. Metode Penelitian

- Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang fokus pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik.
- Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, guna memahami sebab-sebab dari gejala tertentu.
- Populasi yang diteliti terdiri dari 153 peserta didik Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut.
- Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari tiga kelas dari fase D yaitu Kelas VII sebanyak 20, kelas VIII sebanyak

20, Kelas IX sebanyak 20 . Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dari teori sugiyono 2017 yang di kutip dari buku M.Tanjil Aziz R dkk yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel Minimum

N = Sampel Populasi

e = Presentase batas toleran (margin of error) Jumlah

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{153}{1 + 153 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{153}{1 + 153 (0,01)}$$

$$n = \frac{153}{1 + 1,53}$$

$$n = \frac{153}{2,53}$$

$$n = 60$$

- e. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan mencakup kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi..
- f. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 26 untuk Windows. Data yang dianalisis diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh responden tanpa melalui uji prasyarat regresi seperti normalitas, linearitas, atau heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner untuk memastikan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mencakup perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta koefisien korelasi (R) untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel yang diteliti.
- g. Untuk pengujian hubungan dua variabel, hipotesa penelitian berangkat dari dua jenis hipotesis yaitu:
  1.  $H_a: r_{xy} \neq 0$  :Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut.
  2.  $H_0: r_{xy} = 0$  : Tidak terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan pada variabel (X) metode pembelajaran kolaborasi diperoleh rata-rata sebesar 4,1 dan termasuk kategori “Sangat Tinggi”. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor satu indikator metode pembelajaran kolaborasi dengan pernyataan saya sering berbagi ide dan pendapat dengan teman sekelas saat bekerjasama dalam kelompok untuk memahami materi ajaran islam, memiliki nilai rata-rata 4,4. Kesadaram pribadi siswa dalam indikator sering berbagi ide dan pendapat dengan teman sekelas saat bekerjasama dalam

kelompok untuk memahami materi ajaran islam sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor delapan indikator merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik karena anggota kelompok lain juga mengandalkan kontribusi saya., memiliki nilai rata-rata 3,55 dan dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Sehingga siswa harus menemukan cara supaya dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil temuan pada variabel (Y) yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik diperoleh dari hasil belajar kognitif rata-rata sebesar 3,9 dan termasuk kategori “ Baik”. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir soal nomor lima dan sembilan indikator hasil belajar kognitif dengan pernyataan Saya mampu menerapkan konsep-konsep dari materi PAI untuk memberikan solusi dalam situasi nyata, seperti membantu teman yang membutuhkan, memiliki nilai rata-rata 4,33, dan Saya mampu menggabungkan berbagai informasi dari materi PAI untuk menghasilkan ide atau solusi baru, seperti menyusun cara untuk menerapkan nilai Islam di sekolah, memiliki nilai rata-rata 4,33 ini artinya seorang guru telah berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran kolaborasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dirinya dalam menerapkan konsep-konsep dari materi PAI dan menggabungkan berbagai informasi dari materi PAI, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor tiga indikator Saya mampu menjelaskan konsep utama dalam materi PAI, memiliki nilai rata-rata 3,5 meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada dimensi kesadaran diri siswa. Adapun hasil belajar afektif rata-rata sebesar 4,16 dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir soal nomor satu indikator hasil belajar afektif dengan pernyataan Saya merasa tertarik mendengarkan materi tentang ajaran Islam yang disampaikan oleh guru, memiliki nilai rata-rata 4,48 ini artinya seorang guru telah berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran kolaborasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar afektif dirinya dalam mendengarkan materi tentang ajaran Islam yang disampaikan oleh guru, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor empat indikator Saya antusias menjawab pertanyaan guru tentang praktik ibadah dalam Islam., memiliki nilai rata-rata 3,9 dan dikategorikan tinggi. meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada dimensi kesadaran diri siswa. Dan hasil belajar psikomotorik rata-rata sebesar 4,31 dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir soal nomor satu indikator hasil belajar psikomotorik dengan pernyataan Saya memahami gerakan yang benar dalam shalat, memiliki nilai rata-rata 4,68 ini artinya seorang guru telah berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran kolaborasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik dirinya dalam mendengarkan materi tentang ajaran Islam yang disampaikan oleh guru, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor empat belas indikator Saya menyampaikan ajaran agama dengan cara yang inovatif kepada teman-teman, memiliki nilai rata-rata 3,9 meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada dimensi kesadaran diri siswa.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan bahwa variabel (X) metode pembelajaran kolaborasi memberikan pengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 34,9% Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar Kognitif peserta didik mencapai 20,6%, sementara Hasil Belajar Afektif sebesar 15,6% dan Hasil Belajar Psikomotorik sebesar 15,6%. Di sisi lain, terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap Hasil Belajar Kognitif sebesar 65,1%, Hasil Belajar Afektif sebesar 79,4%, dan Hasil Belajar Psikomotorik sebesar 84,4%. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor tersebut tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Dari 60 responden yang diikutsertakan dalam penelitian, diperoleh nilai korelasi antara variabel X dan Y1 sebesar 0,591. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara metode pembelajaran kolaborasi dan hasil belajar kognitif. Selanjutnya, nilai F yang diperoleh sebesar 31,083 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kolaborasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif. Adjusted R Square untuk variabel Y1 tercatat sebesar 0,349, artinya sekitar 34,9% variasi hasil belajar kognitif dapat dijelaskan oleh variasi dalam metode pembelajaran kolaborasi dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.000, karena  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel Y1, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS, diantaranya:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.350	1	475.350	31.083	.000 <sup>b</sup>
	Residual	886.984	58	15.293		
	Total	1362.333	59			

a. Dependent Variable: Kognitif

b. Predictors: (Constant), Metode Kolaborasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.338	3.911

a. Predictors: (Constant), Metode Kolaborasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.099	4.822		4.376	.000
	Metode Kolaborasi	.652	.117	.591	5.575	.000

a. Dependent Variable: Kognitif

Analisis terhadap variabel Y2 (afektif) juga menunjukkan hasil yang sejalan, dengan nilai korelasi positif yang signifikan sebesar 0,454. Nilai F untuk analisis ini adalah 15,071 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menegaskan bahwa ada dampak signifikan antara metode pembelajaran kolaborasi terhadap hasil belajar afektif. Adjusted R Square untuk Y2 adalah 0,206, menunjukkan bahwa 20,6% variasi dalam hasil belajar afektif dapat dijelaskan oleh variasi pada metode pembelajaran kolaborasi dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.000, karena  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel Y2, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS, diantaranya:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.561	1	161.561	15.071	.000 <sup>b</sup>
	Residual	621.773	58	10.720		
	Total	783.333	59			

a. Dependent Variable: Afektif

b. Predictors: (Constant), Metode Kolaborasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.193	3.274

a. Predictors: (Constant), Metode Kolaborasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.081	4.037		6.460	.000
	Metode Kolaborasi	.380	.098	.454	3.882	.000

a. Dependent Variable: Afektif

Begitu pula, untuk variabel Y3 (psikomotorik), terdapat korelasi positif yang signifikan dengan nilai korelasi 0,395. Nilai F yang diperoleh dalam analisis ini adalah 10,706 dengan tingkat signifikansi 0,002, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara metode pembelajaran kolaborasi terhadap hasil belajar psikomotorik. Adjusted R Square untuk Y3 adalah 0,156, yang berarti 15,6% dari variasi pada hasil belajar psikomotorik dapat dijelaskan oleh variasi dalam metode pembelajaran kolaborasi dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.002, karena  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel Y3, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS, diantaranya:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.758	1	214.758	10.706	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1163.425	58	20.059		
	Total	1378.183	59			

a. Dependent Variable: Psikomotorik  
b. Predictors: (Constant), Metode Kolaborasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 <sup>a</sup>	.156	.141	4.479

a. Predictors: (Constant), Metode Kolaborasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	42.414	5.522		7.681	.000
	Metode Kolaborasi	.438	.134	.395	3.272	.002

a. Dependent Variable: Psikomotorik

Hasil uji hipotesisnya yaitu:

1.  $H_{a1}$ :  $r_{xy} \neq 0$  :Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut.
2.  $H_{a2}$ :  $r_{xy} \neq 0$  :Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut.
3.  $H_{a3}$ :  $r_{xy} \neq 0$  :Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Fase D di SMP IT Husnul Khotimah Wanaraja Garut.

#### 4. Kesimpulan

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaborasi diperoleh rata-rata sebesar 4,1 dan berada pada interval 4,01-5,00 dikategorikan “Sangat Tinggi”, hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaborasi dapat berfungsi sebagai solusi efektif bagi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 3,9 dan berada pada interval 3,01-4,00 dikategorikan “Tinggi”, untuk hasil belajar afektif sebesar 4,16 dan berada pada interval 4,01-5,00 dikategorikan “sangat Tinggi”, adapun untuk hasil belajar psikomotorik sebesar 4,31 dan berada pada interval 4,01-5,00 dikategorikan “sangat Tinggi” hal ini menunjukkan bahwa dapat diketahui oleh guru melalui metode pembelajaran kolaborasi.
- c. Pengaruh metode pembelajaran kolaborasi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik terbukti signifikan, dengan kontribusi sebesar 34,9%. Ini terkonfirmasi melalui nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,349, yang berarti sekitar 34,9% dari hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh metode ini. Di sisi lain, faktor-faktor lain yang tidak diteliti berkontribusi sebesar 65,1% terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Selanjutnya, metode pembelajaran kolaborasi juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar afektif peserta didik, dengan kontribusi yang tercatat sebesar 20,6%. Hal ini dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,206, yang menunjukkan kontribusi persentase sebesar 20,6%. Sedangkan variabel lain yang tidak diteliti berpengaruh sebesar 79,4% terhadap hasil belajar afektif peserta didik. Terakhir, pengaruh metode pembelajaran kolaborasi terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik menunjukkan kontribusi yang signifikan sebesar 15,6%. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,156, yang jika dihitung dalam persentase sama dengan 15,6%. Faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi hasil belajar psikomotorik peserta didik sebesar 84,4%.

#### Daftar Pustaka

- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Praktik*. Pustaka Belajar.
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Yongman.
- Arends. (2012). *Learning to teach (ke-9)*. McGraw-Hill Education.
- Bloom. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. David McKay Company.
- Bloom. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. David McKay Company.
- Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Collepardo-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., ... Crothers, D. M. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- John W. Creswell. (2008). *Educational Research (N. J. P. Education (ed.); 3rd ed.)*.
- Maria, A., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Masagi*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.297>

- Nurkholis. (2013). Paradigma pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 11–73.
- Peter, S. (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*. Modern English.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Raito, R., & Tirayanti, G. (2023). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Masagi*, 2(1), 145–152. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.404>
- Simpson. (1972). *Klasifikasi tujuan pendidikan dalam domain psikomotorik*. (D. . Washington (ed.)). National Education Association.
- Situmorang, I. (2018). Kolaborasi dan Diskusi dalam Pembelajaran : Efek terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(22), 98–107.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Uno, H. H. B. (2010). Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. In *Jakarta: Bumi Aksara*. Bumi Aksara.